

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS
DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

FAIZUN MARSHUS
NIM. 13410014

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizun Marshus
NIM : 13410014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “ **Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an**” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Demikian surat ini dapat dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 6 Desember 2017

Yang menyatakan,



Faizun Marshus

NIM. 13410014

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faizun Marshus
NIM : 13410014
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2017
Pembimbing



Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DT/PP.05.3/1/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS
DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faizun Marshus

NIM : 13410014

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 22 Desember 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

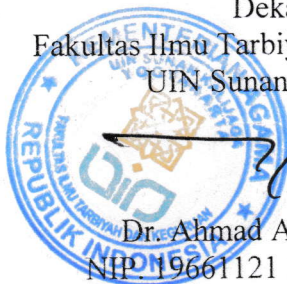
Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 05 JAN 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونِكَ فَلِكُلِّ شَيْءٍ مَزِيَّةٌ

“Janganlah menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan”¹

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ
كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (١٧٩)

“Dan sungguh, akan Kami isi Neraka Jahannam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.

(Q.S. Al-A'raf:179)²

¹ Farvin, sabilla maatin. *Mahfudzat, pidato, dan percakapan sehari-hari tiga bahasa*. (Solo: Fatihah Publishing, 2016), hal. 23

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suwadi, M.Ag, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan waktunya dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selalu penasehat akademik, yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Ir. Susi Susilawati, M.Sc, selaku Kepala Sekolah di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah.
7. Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd, Bapak Ismail Angkat, S.Hi, Bapak Angga Adi Prasetya, S.Pd, Bapak Wahyu Sulistiyono, S.Pd, Bapak Khaidir Affan, S.Pd, Ibu Windy Widyaningrum, Amd.TW, dan Ibu Reni Irawati, Amd.TO, yang telah membantu dan bekerja sama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta ayahanda Akhyar, S.Ag dan Ibunda Heny Rosmala, S.Pd, serta adikku Hawariyyun Anshori yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa materiil dan doa sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 8 November 2017

Penyusun



Faizun Marshus
NIM. 13410014

ABSTRAK

FAIZUN MARSHUS. *Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa anak autis sebagai anak yang memiliki kesibukan dengan dunianya sendiri yang ditandai dengan adanya tiga gangguan utama yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi dan gangguan perilaku yang berdampak pada sulitnya anak untuk fokus dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian pembelajaran anak autis tidak dapat disamakan dengan pembelajaran anak normal. Ada strategi khusus yang diterapkan dalam pembelajaran agar anak autis dapat mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran PAI pada anak autis yang diimplementasikan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an beserta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran PAI pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pembelajaran PAI pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajarannya yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan anak. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi ABA (*Applied Behavior Analysis*) untuk membentuk kepatuhan anak autis, strategi *Cycle Time* untuk membiasakan ibadah shalat dan perbuatan baik, strategi *Chaining* untuk membuat anak autis mengerti materi yang disampaikan guru, dan strategi *Prompting* untuk membantu anak autis melakukan sesuatu dengan benar. Melalui strategi pembelajaran PAI yang sudah diimplementasikan, anak autis telah mampu melaksanakan shalat wajib dan sunnah, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek yang ada pada juz 30, menghafal doa-doa pilihan, mengetahui rukun Islam dan rukun iman, nama-nama malaikat beserta tugasnya dan melakukan perbuatan baik. 2) Faktor pendukung meliputi: hafalan yang kuat, keterlibatan orang tua, *high function autism*, sistem pembelajaran *one by one*, penganangan multidisiplin ilmu, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat: tantrum, sulit fokus, *low function autism*, *cycle time*, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang terbatas.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, PAI, Anak Autis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	44
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHUSUS TARUNA	
AL-QUR’AN	54
A. Letak dan Keadaan Geografis	54
B. Sejarah Berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an.....	55
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	58
D. Struktur Organisasi	61
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	62
F. Keadaan Siswa.....	63
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	64
BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS	
DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR’AN.....	70
A. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an.....	70
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplement- asikan Strategi Pembelajaran PAI pada Anak Autis di Seko- lah Khusus Taruna Al-Qur’an.....	122
BAB IV : PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran	132
C. Kata Penutup.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Apabila ada istilah bahasa Arab yang belum diserap menjadi bahasa Indonesia, maka penulisannya mengikuti Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158/1987-0543 b/U/1987.

No	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	Ḥ
7.	خ	Kh
8.	د	D
9.	ذ	ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	Ṣ
15.	ض	Ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	Ṭ
17.	ظ	Ẓ
18.	ع	‘
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	هـ	H
28.	ء	’
29.	ي	Y

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.....	61
Tabel II : Keadaan Guru Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.....	62
Tabel III : Keadaan Siswa Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.....	63
Tabel IV : Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	137
Lampiran II	: Catatan Lapangan	140
Lampiran III	: Lampiran Foto	172
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	176
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	177
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian.....	178
Lampiran VII	: Sertifikat Magang II.....	179
Lampiran VIII	: Sertifikat Magang III	180
Lampiran IX	: Sertifikat KKN.....	181
Lampiran X	: Sertifikat TOAFL	182
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL	183
Lampiran XII	: Sertifikat ICT	184
Lampiran XIII	: KTM	185
Lampiran XIV	: KRS Semester IX	186
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM	187
Lampiran XVI	: Sertifikat OPAK	188
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup.....	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan terhadap pendidikan bukan hanya bagi mereka yang mampu, baik itu secara materi, fisik, dan lainnya. Pendidikan adalah hak bagi setiap anak bangsa. Setiap orang berhak untuk mendapat pendidikan yang layak, tidak memandang status, agama, suku, ras atau pun golongan tertentu. Itu artinya pendidikan juga berhak didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus, yaitu anak dengan karakteristik yang berbedayang mengalami gangguan secara fisik, mental, intelektual, sosial dan emosional. Gangguan tersebut sifatnya menetap dan seumur hidup. Walaupun begitu, dengan segala keadaannya, bukan berarti mereka kehilangan kesempatan untuk memperoleh hidup seperti anak-anak lain pada umumnya. Anak dengan kebutuhan khusus ini tetap harus mendapat ruang hidup yang layak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

Hal ini jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 5 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (ayat 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang

bermutu (ayat 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.¹

Anak autis adalah salah satu dari jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks dalam kehidupan yang panjang yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motorik.²

Secara fisik pada umumnya penderita autis tidak jauh berbeda dengan anak-anak “normal”, namun secara psikis mereka sangat berbeda. Umumnya ditandai dengan tiga ciri utama yaitu gangguan interaksi, gangguan komunikasi dan bahasa dan gangguan pada perilaku. Anak autis cenderung kurang minat dalam melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Mereka juga memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya. Selain itu juga kecenderungan untuk melakukan perilaku stereotype yang berkarakteristik seperti mondar mandir tidak bertujuan, menyusun benda berurutan, suka melihat benda yang berputar dan masih banyak lagi karena setiap anak autis memiliki karakteristik yang berbeda-beda perilakunya.

Di Indonesia, isu anak dengan gangguan autistik muncul sekitar tahun 1990-an. Autistik mulai dikenal secara luas sekitar tahun 2000-an. Data jumlah anak dengan gangguan autistik belum diketahui dengan pasti. Namun jumlah anak

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 ayat 1 dan 2, hal. 10.

²Joko Yuwono, *Memahami Anak Autis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 26.

dengan gangguan autistik menunjukkan peningkatan yang makin mencolok. Menurut pengakuan seorang psikiater di Jakarta dari pengalaman prakteknya mengatakan bahwa sebelum tahun 1990-an jumlah pasien yang didiagnosis sebagai anak dengan gangguan autistik dalam setahun hanya sekitar 5 orang. Kini dalam sehari saja bisa mendiagnosis 3 pasien baru.³

Berdasarkan data dari Badan Penelitian Statistik (BPS) sejak 2010 dengan perkiraan hingga 2016, terdapat sekitar 140 ribu anak di bawah usia 17 tahun menyangkut autisme. Hal ini pun diakui oleh Mohammad Nelwansyah, Direktur Eksekutif Rumah Autis dalam diskusi di Rumah Autis, Bekasi, Kamis (2/4/2015) bahwa perkembangan autisme di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Kalau di awal 2000-an prevalensinya sekitar 1:1000 kelahiran, penelitian pada tahun 2008 menunjukkan peningkatan 1,68:1000 kelahiran.⁴

Melonjaknya jumlah anak autistik tersebut jelas membutuhkan penanganan yang serius dari berbagai aspek, bukan hanya masalah orang tua, dokter, atau psikolog saja. Autisme saat ini telah menjadi permasalahan global, oleh karena itu pendidikan juga harus turut serta berperan menangani anak autis dalam mengarahkan mereka menjadi anak-anak yang mandiri dan bermanfaat sesuai kemampuannya.

³*Ibid.*, hal. 35.

⁴Erika Kurnia, *Autisme di Indonesia Terus Meningkat*, <http://lifestyle.okezone.com/read/2015/04/02/481/1128312/autisme-di-indonesia-terus-meningkat>, diakses pada Kamis 2 Februari 2017.

Setelah menyadari keadaan anak-anak penyandang autis di Indonesia, maka pertanyaan muncul adalah bagaimana anak autis ini bisa memiliki masa depan yang baik dengan segala keterbatasannya? Apa yang dapat dilakukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik? Pendidikan seperti apa yang dapat disiapkan bagi mereka agar dapat memiliki cita-cita dan hidup bahagia seperti orang lain pada umumnya?

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Islam mengajarkan bahwa setiap anak itu memiliki berbagai potensi yang luar biasa, tanpa terkecuali dia lahir dalam keadaan normal atau berkebutuhan khusus. Melalui potensi inilah setiap manusia bisa mendapatkan keistimewaan dan kemuliaan dirinya jika potensi itu dapat diarahkan, dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar. Hadirnya anak berkebutuhan khusus bukanlah sebuah aib yang harus ditutupi dan disesali karena mereka pun memiliki potensi yang tidak kalah dengan anak normal lainnya. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka agar mereka juga memiliki kesadaran beragama, dapat menjalankan perintah agama dan

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86.

menjauhi larangannya, mampu memahami mana perbuatan baik yang boleh dilakukan dan perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan, sehingga mereka juga dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat serta menjadi manusia yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Dibalik gangguan yang dideritanya, anak autisme memiliki potensi yang apabila diarahkan dan dikembangkan mereka akan dapat memiliki kesadaran beragama, dapat menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, mampu memahami mana perbuatan baik yang boleh dilakukan dan perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan. Anak autisme akan melakukan apapun yang sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas bagi mereka, jika diarahkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik mereka akan dapat mengamalkan perintah dan ajaran agama Islam. Anak autisme juga memiliki hafalan yang sangat kuat yang dapat diarahkan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, selain itu anak autisme memiliki kemampuan meniru yang sangat bagus untuk diterapkan dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Namun gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi dan gangguan perilaku yang diderita anak autisme serta kecenderungan anak untuk selalu berada dalam dunianya sendiri ini jelas berakibat pada sulitnya penyampaian materi PAI dan mengembangkan potensi mereka. Oleh sebab itu diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, kemampuan dan kebutuhan anak autisme agar potensi yang dimilikinya dapat diarahkan dan dikembangkan. Adapun beberapa strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah strategi ABA (*Applied Behaviour*

Analysis) untuk membentuk kepatuhan anak autis, strategi *Chaining* untuk membuat anak autis mengerti materi yang disampaikan, strategi *Prompting* untuk membantu anak autis melakukan sesuatu dengan benar, dan strategi *Cycle Time* untuk membiasakan ibadah shalat dan perbuatan baik.

Hal ini sangat menarik untuk diteliti, disamping karena berkenaan dengan anak penyandang autis, juga berkaitan dengan pendidikan agama yang sesuai dengan studi yang penulis tempuh. Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yang merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berada di bawah naungan Yayasan Taruna Al-Qur'an. Sesuatu yang benar-benar di luar dugaan mengingat jika yayasan pondok pesantren pada umumnya membuka lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah, namun yayasan ini justru membuka lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya sampai disitu saja, sejak berdirinya dari tahun 2005 sampai sekarang Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an menjadi sekolah khusus anak autis pertama di Yogyakarta yang bervisi "Membentuk anak berkebutuhan khusus menjadi generasi mandiri yang berkepribadian Qur'ani".

Dengan berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an mengembangkan kurikulum "Individu yang Terpadu" yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak yang disusun antara guru, orang tua, terapis dan psikolog dengan metode *happy learning* dengan belajar sambil bermain dengan warna-

warna, belajar dengan menunjukkan gambar-gambar, belajar dengan menyusun *puzzle*, belajar dengan menggambar dan mewarna dan sebagainya agar tercipta suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.

Dari latar belakang diatas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai strategi pembelajaran bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta?

- b. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Strategi Pembelajaran bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta?

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai permasalahan dalam bidang studi pendidikan agama islam khususnya yang berhubungan dengan anak autis.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam meninjau kembali usaha dan kegiatannya dalam proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran sejauh ini, peneliti belum menemukan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an”, sehingga peneliti dapat mencoba untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan pengamatan penulis, ada empat skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis, diantaranya:

1. Skripsi Sri Purwaningsih Ramadhan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam “*Pembiasaan Diri pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta*”.⁶ Skripsi ini menyimpulkan bahwa pembiasaan diri pada anak autis perlu ditanamkan sedini mungkin dengan pengarahan dan perhatian agar ia terbiasa melakukan kebaikan baik. Bila ia dibiarkan begitu saja melakukan apapun yang diinginkannya tanpa pengarahan akan membahayakan dirinya dan orang lain dikarenakan kerusakan syaraf mereka yang terganggu sehingga tidak bisa berpikir mana yang bermanfaat dan mana yang mencelakakan, dengan terapi dan pembiasaan diri yang baik maka akan membentuk tingkah lakunya yang baik pula.
2. Skripsi Nuraeni Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta*”.⁷ Skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan bagi anak autis khususnya pendidikan agama islam harus lebih diperhatikan karena mereka sangat sulit untuk dapat berkonsentrasi. Oleh sebab itu diperlukan pelayanan yang memfokuskan kegiatan mereka yang menderita

⁶Sri Purwaningsih Ramadhan, *Pembiasaan Diri pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta* skripsi, Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁷Nuraeni, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta* skripsi, Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

gangguan autis agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya.

3. Skripsi Alfiana Chofifah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam “*Peran Konsultan dalam Membina Bakat dan Minat Anak Autis Di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta*”.⁸Skripsi ini menyimpulkan bahwa anak autis sangat sulit untuk dapat mengetahui tentang bakat atau minat yang harus dipilihnya sehingga sangat diperlukan peran konsultan dalam membina bakat dan minat agar anak autis ini dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminati sesuai dengan kemampuannya.
4. Skripsi Khoifah Mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam “*Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*”.⁹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa hampir semua anak autis mengalami gangguan bicara dan berbahasa, ada anak yang dapat berbicara secara lancar tetapi tidak dapat berkomunikasi, dapat berbicara tetapi dengan kemampuan terbatas, dan tidak dapat berbicara sama sekali. Maka untuk mengatasi gangguan-gangguan tersebut mereka harus diberi penanganan khusus diantaranya terapi musik, senam dan berenang.

⁸Alfiana Chofifah, *Peran Konsultan dalam Membina Bakat dan Minat Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta* skripsi, Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁹Khoifah, *Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta* skripsi, Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.¹¹

Selain itu, strategi juga mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan. Apabila strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

¹⁰Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hal. 964.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosda karya, 2013), hal. 3.

¹²Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hal.205

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dua hal yang harus dicermati dari pengertian strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Pada tahap ini penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan. Jadi, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu,

¹³Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 8.

sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar strategi pembelajaran yang digunakan dapat mengenai sasarannya, yaitu mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁴

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Hamruni pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari seperangkat komponen yang saling terkait satu sama lain dalam mencapai tujuan. Adapun komponen tersebut antara lain guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, evaluasi dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan, semua komponen tersebut harus diorganisasikan agar terjadi kerjasama antarkomponen.¹⁵

1) Guru

Guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kompetensi untuk menjadi guru.¹⁶ Guru adalah faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru, karena guru yang mengendalikan pembelajaran di dalam kelas. Komponen

¹⁴Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 3-4.

¹⁵*Ibid.*, hal. 9-10.

¹⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Grafindo, 2013), hal. 29.

guru tidak dapat dikendalikan oleh komponen lain, tetapi sebaliknya guru mampu mengendalikan komponen lain menjadi yang diinginkan guru. Tujuannya agar pembelajaran tersebut dapat membentuk lingkungan peserta didik agar sesuai dengan lingkungan yang diharapkan sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan juga.

2) Peserta didik

Peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuannya dalam mencapai tujuan belajar. Peserta didik merupakan komponen yang dapat melakukan proses interaksi belajar mengajar. Oleh sebab itu, peserta didik pun menjadi faktor terpenting dan ikut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹⁷

3) Tujuan

Tujuan adalah acuan yang dituju dalam kegiatan pembelajaran yang dijadikan landasan dalam menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Menentukan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih

¹⁷*Ibid.*, hal. 28.

oleh guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

4) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah dan tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.¹⁹

5) Kegiatan pembelajaran

Hal yang harus dilakukan setelah menentukan tujuan, materi, media dan strategi pembelajaran adalah mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena tanpa kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran baru sampai pada tahap rencana pelaksanaan saja belum sampai pada tindakan. Selain itu, tanpa kegiatan pembelajaran tujuan yang ingin dicapai juga tidak akan mungkin tercapai.

6) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan

¹⁸Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 10.

¹⁹*Ibid.*, hal. 10.

sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.²⁰

7) Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat memiliki fungsi pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan non verbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah dan larangan sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, papan tulis, peta dan lainnya.²¹

8) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat atau lingkungan misalnya manusia, buku, media massa, museum dan lainnya.²²

9) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah

²⁰*Ibid.*, hal. 11.

²¹*Ibid.*, hal. 11.

²²*Ibid.*, hal. 11.

tercapai atau belum. Evaluasi juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.²³

10) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, letak sekolah, letak kelas yang berdekatan, keadaan guru atau siswa yang lelah dan lainnya). Oleh karena itu dalam penggunaan metode harus sesuai dengan situasi tersebut.²⁴

d. Strategi Pembelajaran pada Anak Autis

1) Strategi Lovaas

Strategi lovaas atau yang juga dikenal dengan strategi *Applied Behavioral Analysis* (ABA) adalah strategi yang berdasarkan pada “*behaviour modification*” atau “*Discrete Trial Training*” menggunakan urutan A-B-C. A atau Antecedent (pra-kejadian) adalah pemberian instruksi, misalnya: pertanyaan, perintah, atau visual. Berikan waktu 3-5 detik untuk anak dalam memberi respon. Dalam memberikan instruksi, perhatikan bahwa anak dalam keadaan siap. Suara dan instruksi harus jelas, dan instruksi tidak diulang. Untuk

²³*Ibid.*, hal. 11.

²⁴*Ibid.*, hal. 11.

permulaan gunakanlah satu kata perintah. B atau *behaviour* (perilaku) adalah respon anak. Respon yang diharapkan haruslah jelas dan anak harus memberi respon dalam 3 detik. C atau *consequence* (konsekuensi atau akibat). Konsekuensi harus dilakukan setelah respon diberikan anak berupa *reinforcer* (pendorong atau penguat) atau “TIDAK”.²⁵

Contohnya:

- a) Untuk respon yang BENAR; A- bila instruksi diberikan, yaitu: “tepuk tangan”. B- anak menepuk tangannya, C- terapis berkata “BAGUS” sebagai imbalan positif.
- b) Untuk respon yang SALAH; A- bila instruksi diberikan, yaitu: “tepuk tangan”. B- anak melambatkan tangannya, maka C- terapis berkata “TIDAK”.
- c) Tidak ada respons; A- bila instruksi diberikan, yaitu: “tepuk tangan”. B- anak tidak melakukan apa-apa, maka C- terapis akan mengatakan “LIHAT” atau “DENGAR” (prompt atau bantuan).²⁶

2) *Reinforcers*

Reinforcers adalah konsekuensi yang diberikan setelah perilaku yang memungkinkan perilaku itu untuk terulang

²⁵ Mirza maulana, *Anak Autis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 54.

²⁶ *Ibid.*,

dalam kondisi yang sama, atau konsekuensi yang akan menambah frekuensi terjadinya perilaku itu.²⁷

Reinforcers positif akan berbentuk: pujian, pelukan, elusan ataupun gelitikan yang menyenangkan. Makanan dan minuman dapat dijadikan *reinforcers*, istirahat dan bermain-main maupun aktivitas yang menyenangkan seperti menyanyi dan menempelkan gambar-gambar. *Reinforcers* dapat berupa apa saja selama itu sesuatu yang disenangi anak dan akan membuatnya berperilaku lebih baik. Namun perlu diingat juga bahwa sesuatu yang menyenangkan bagi anak yang satu, belum tentu menyenangkan untuk anak yang lainnya. Dalam mengajarkan sesuatu yang baru, *reinforcers* sebaiknya diberikan setiap kali anak mampu mengerjakan yang diperintahkan, walaupun guru memberikan bantuan atau *prompt*. *Reinforcers* harus bermacam-macam agar anak tidak bosan. Gunakan *reinforcers* yang mudah dan cepat dan selalu sertakan pujian dalam setiap melakukan pembelajaran.²⁸

3) *Prompt*

Prompt adalah bantuan atau apapun yang membantu agar anak dapat menjawab dan melakukan sesuatu dengan

²⁷ *Ibid.*, hal. 55.

²⁸ *Ibid.*,

benar. Setelah anak menjawab dan merespon dengan benar, maka berikan *reinforcers* yang baik. *Prompt* dilakukan saat anak tidak bisa mengerjakan atau memberi respon misalnya ketika anak diminta mengerjakan tugas atau hal yang baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Lakukan *prompt* seperlunya dan hilangkan secepat mungkin agar anak tidak ketergantungan pada bantuan tersebut.²⁹

Prompt yang diberikan dapat berupa:

- a) Fisik, secara fisik anak dibantu untuk merespon dengan benar.
- b) Model, anak diberi contoh agar dapat meniru dengan benar.
- c) Verbal, mengucapkan kata yang benar untuk ditiru atau menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh anak atau menanyakan misalnya, “apa lagi?”.
- d) Gestural, secara isyarat dengan menunjuk, melirik ataupun menggerakkan kepala.
- e) Posisional, dengan meletakkan apa yang diminta lebih dekat dengan anak dari benda-benda lainnya yang kita minta untuk membedakan.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hal. 55-56.

³⁰ *Ibid.*, hal. 56.

4) Analisa Tugas

Analisa tugas atau *chaining* adalah memecah-mecah materi yang kompleks menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan sehingga anak akan lebih mudah mengerti. Langkah-langkah kecil yang berantai atau bertahap tersebut jika dilakukan akan menjadi satu tugas yang kompleks pada akhirnya. Analisa tugas dilakukan dimulai dengan mengajarkan langkah pertama, lalu membantu anak dengan langkah-langkah berikutnya dari suatu pekerjaan yang kompleks. Jika anak sudah menguasai langkah pertama, maka ajarkanlah langkah kedua, dan pada langkah-langkah berikutnya anak tetap dibantu mengerjakannya sampai selesai. Prosedur ini diulang sampai seluruh langkah dari analisis tugas ini dikuasai anak. Misalnya: mengajarkan makan secara mandiri, langkah-langkah yang diajarkan adalah memegang sendok, mengambil makanan dengan sendok, memasukkan sendok ke dalam mulut, dan mengeluarkan sendok dari mulut.³¹

e. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran adalah proses penambahan dan pengembangan pengetahuan atau kemampuan untuk dimiliki

³¹ *Ibid.*, hal. 56-57.

siswa. Agar pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat dimiliki siswa dengan baik, pemilihan strategi pembelajaran perlu dipertimbangkan secara bijak. Karena apa yang harus dicapai sangat ditentukan dari bagaimana mencapainya.³²

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
 - a) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai apakah berhubungan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotor.
 - b) Kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai apakah tinggi atau rendah.
 - c) Tujuan pembelajaran tersebut memerlukan keterampilan atau tidak.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan materi pembelajaran
 - a) Materi pembelajaran apakah berupa fakta, konsep, atau teori tertentu.
 - b) Materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak.
 - c) Buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut tersedia atau tidak.

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Kencana, 2008), hal. 129.

3) Pertimbangan dari sudut pandang siswa

- a) Strategi pembelajaran apakah sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
- b) Strategi pembelajaran tersebut apakah sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa.
- c) Strategi pembelajaran tersebut apakah sesuai dengan gaya belajar siswa.

4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya

- a) Tujuan pembelajaran apakah cukup dengan satu strategi saja atau memerlukan strategi yang lainnya.
- b) Strategi yang digunakan apakah memiliki nilai efektivitas dan efisiensi.³³

f. Tahapan dalam Melakukan Strategi Pembelajaran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalamnya guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dan mengorganisasikan antar komponen pembelajaran secara keseluruhan agar terjadi kerjasama. Pada tahap ini strategi pembelajaran masih dalam bentuk seperangkat rencana. Kedua, untuk membuat seperangkat

³³*Ibid.*, hal. 130.

rencana tersebut menjadi nyata, maka perlu adanya tindakan nyata dari guru dalam mengaplikasikan seperangkat rencana tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana, secara umum ada tiga tahapan pokok dalam melakukan strategi pembelajaran. Tahapan pertama adalah tahap pemula (prainstruksional), tahapan kedua adalah tahap pengajaran (instruksional), dan tahapan ketiga adalah tahap penilaian dan tindak lanjut.³⁴

1) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa pada tahapan ini:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Jika waktu tidak memungkinkan untuk diabsensi satu persatu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja dan alasannya. Kehadiran siswa dalam pengajaran adalah salah satu tolak ukur kemampuan guru dalam mengajar. Tidak selalu kehadiran siswa disebabkan karena kondisi siswa seperti sakit, bolos, izin dan sebagainya, tapi

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). Hal. 147.

bisa juga terjadi karena pengajaran guru yang membosankan, guru tersebut tidak disukai siswa, guru tersebut sering merugikan siswa seperti memberikan nilai yang tidak adil, memberi hukuman yang menyebabkan siswa tersakiti fisik dan hatinya.

- b) Bertanya kepada siswa, sudah sampai dimana materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini bukan berarti guru lupa, melainkan untuk mengetahui ingatan siswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya sehingga guru mengetahui adanya kesiapan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Hal ini untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diajarkan. Apakah masih melekat kuat diingatan atau tidak. Hal ini bukan hanya berguna bagi siswa, tapi juga bagi guru. Jika siswa dapat menjawabnya dengan baik, maka seyogyanya guru memberikan pujian dan penghargaan.
- d) Memberi siswa kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai dari pembelajaran sebelumnya.

e) Mengulang kembali pembelajaran sebelumnya secara singkat tapi mencakup semua aspek yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan siswa dan sebagai usaha dalam membangkitkan gairah belajar siswa.

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melihat kembali kemampuan siswa dari materi yang sudah dipelajarinya dan membangkitkan gairah belajar untuk mempelajari materi selanjutnya. Tahapan ini sama halnya dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Seperti pemain bulu tangkis, sebelum terjadi pertandingan yang sebenarnya, terlebih dahulu mereka melakukan pukulan pemanasan. Oleh karena itu, tak pernah terjadi pemain yang langsung bertanding tanpa melakukan pemanasan.³⁵

2) Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahap pengajaran atau tahap inti. Tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru. Dalam tahapan ini dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

³⁵*Ibid.*, hal. 148-149.

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tujuan perlu diketahui siswa, karena tujuan adalah untuk siswa dan harus dicapai setelah pembelajaran selesai. Namun dalam kenyataannya, masih banyak guru yang tidak menyampaikan tujuan dengan jelas. Oleh karena itu tujuan sebaiknya ditulis secara ringkas di papan tulis, agar dapat dibaca dan dipahami oleh semua siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu. Pokok materi tersebut harus sesuai dengan silabus, RPP, dan tujuan pembelajaran, karena materi bersumber dari tujuan.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan. Membahas materi dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Kedua, dimulai dari topik khusus menuju topik umum. Cara yang paling efektif adalah yang pertama, karena siswa diberikan gambaran keseluruhan materi, sehingga siswa mengerti materi yang akan dibahas selanjutnya.
- d) Pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkret. Begitupun siswa harus diberikan pertanyaan dan tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang

telah dipelajari. Dengan begitu penilaian tidak hanya di akhir pembelajaran saja, tetapi juga pada saat pengajaran berlangsung. Guru tidak diperkenankan melanjutkan materi sebelum materi yang diajarkan saat ini dikuasai siswa. Harus dipastikan juga bahwa siswa harus banyak terlibat dalam membahas pokok materi.

- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas setiap materi sangat diperlukan. alat peraga akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman materi yang lebih jelas.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kesimpulan sebaiknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan juga bisa dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama, bahkan diserahkan sepenuhnya ke siswa.

Harus diperhatikan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahapan instruksional sebaiknya dititikberatkan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itu perlu dipilih pendekatan mengajar yang berorientasi kepada siswa.³⁶

³⁶*Ibid.*, hal. 149-151.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, atau beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tertulis. Berhasil atau tidaknya tahapan instruksional, tergantung dari dapat atau tidaknya siswa menjawab pertanyaan tersebut. tolak ukur keberhasilan yang digunakan, apabila 70% siswa di kelas tersebut dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
- b. Jika pertanyaan yang berhasil dijawab kurang dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi tersebut. tekniknya bisa dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, dijelaskan oleh guru atau menyuruh siswa yang sudah dianggap menguasai untuk menjelaskannya. Kedua, siswa mendiskusikan secara berkelompok materi yang belum dikuasai. Ketiga, memberikan tugas yang berhubungan dengan materi.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas yang berhubungan

dengan materi. Misalnya tugas memecahkan masalah, membuat makalah, membuat klipping dan sebagainya.

- d. Akhiri pembelajaran dengan memberi tahu materi yang akan dipelajari selanjutnya. Hal ini penting agar siswa dapat mempelajarinya dari sumber-sumber yang dimilikinya.

Ketiga tahapan diatas, merupakan rangkaian yang terpadu, tidak dapat dipisahkan. Guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dari ketiga tahapan tersebut secara efisien, sehingga siswa dapat menerimanya secara utuh.³⁷

2. Pendidikan Agama Islam

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan” (Departemen Agama, 2004:2).

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

³⁷*Ibid.*, hal. 151-152.

memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³⁸

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Sehingga pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁹

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan terhadap pengertian pendidikan agama islam. Pertama, pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar dalam membimbing, mengajar, dan melatih yang dilakukan secara terencana berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, Guru yang melakukan kegiatan bimbingan dan siswa yang dibimbing untuk mencapai tujuan. Ketiga, pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

³⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86.

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), hal. 75-

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Departemen Agama, 2004:4).⁴⁰

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran islam, 2) dimensi pemahaman keilmuan peserta didik terhadap ajaran islam, 3) dimensi penghayatan yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam, 4) dimensi pengalamannya, bagaimana Islam yang telah diimani, dipahami, dihayati itu dapat diamalkan dengan menaati ajaran agama dalam kehidupan pribadinya sebagai manusia yang bertakwa kepada Allah serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .⁴¹

c. Unsur-Unsur Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menyebutkan unsur-unsur pokok pendidikan agama Islam terdiri dari: Al-Qur'an-hadis, akidah, syariah dan akhlak.⁴²

⁴⁰Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 78.

⁴¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), hal.78.

⁴²*Ibid.*, hal. 80.

- 1) Al-Qur'an Hadis, merupakan sumber utama ajaran Islam, di dalamnya terdapat sumber dari segala sumber yang berhubungan dengan islam yang meliputi akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak.⁴³
- 2) Akidah, merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah dan akhlak bertitik tolak dari akidah. Seseorang beribadah merupakan konsekuensi dari berakidah. Karena seseorang telah meyakini Islam sebagai agamanya, dia harus menjalankan ajaran agamanya tersebut.⁴⁴
- 3) Syariah, merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah, diatur dalam ibadah (shalat, puasa, zakat, haji) dan dalam hubungannya dengan manusia diatur dalam muamalah.⁴⁵
- 4) Akhlak, merupakan sikap hidup atau kepribadian hidup manusia yang diamalkan untuk menaati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

d. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴³*Ibid.*, hal. 80.

⁴⁴*Ibid.*, hal. 80.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 80.

⁴⁶*Ibid.*, hal. 80.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada enam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Pendekatan rasional, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini berbentuk fakta-fakta, konsep, informasi, atau contoh-contoh yang kemudian disimpulkan.
- 2) Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Pendekatan pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan pengamalan ibadah.
- 4) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru sebagai panduan bertindak bagi siswa.⁴⁷

3. Anak Autis

a. Pengertian Autis

Pendapat para ahli: Autisma berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri, penyandang autisma seakan-akan di dunianya

⁴⁷Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.19-20.

sendiri. Istilah autisme baru diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kanner.⁴⁸

Menurut dr. Faisal Yatim, Autis adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berpikir maupun berperilaku.⁴⁹

Menurut Joko Yuwono, Autis adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks dalam kehidupan yang panjang, meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya.⁵⁰

Berdasarkan paparan definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa autis adalah gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa yang menyebabkan anak cenderung berpikir dan berperilaku semaunya sendiri.

b. Ciri-Ciri Anak Autis

Joko Yuwono menyebutkan ciri-ciri anak autis dapat diamati dari aspek perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi bahasa.⁵¹

Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

⁴⁸Handoyo, *Autisme Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku lain* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003), hal. 12

⁴⁹Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003). hal. 10.

⁵⁰Joko Yuwono, *Memahami Anak Autis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 26.

⁵¹*Ibid.*, hal. 28-29.

1) Perilaku

- a) Cuek terhadap lingkungan
- b) Perilaku tak terarah; mondar mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat dan sebagainya
- c) Kelekatan terhadap benda tertentu
- d) Kagum terhadap benda berputar dan bergerak.

2) Interaksi Sosial

- a) Tidak mau menatap mata ketika berinteraksi
- b) Tidak menoleh saat dipanggil
- c) Tidak mau bermain dengan teman sebayanya
- d) Senang bermain dengan dirinya sendiri
- e) Tidak ada empati dalam lingkungan sosial.

3) Komunikasi dan Bahasa

- a) Terlambat berbicara
- b) Tidak bisa berkomunikasi non verbal dengan bahasa tubuh
- c) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami
- d) Membeo
- e) Tidak bisa memahami pembicaraan orang lain.⁵²

⁵²*Ibid.*, hal. 28-29.

c. Terapi pada Anak Autis

Menurut Novan Ardy Wiyani, terdapat beberapa terapi yang dapat dilakukan dalam menangani anak autis, yaitu: terapi perilaku, terapi bermain dan terapi wicara.⁵³

1) Terapi Perilaku

Terapi perilaku pada anak autis dilakukan dengan melatih keterampilan yang dimiliki anak dimulai dari respon yang sederhana. Misalnya, memandang orang lain sampai pada keterampilan yang lebih kompleks. Terapi perilaku ini dilakukan dengan sistem satu siswa dan satu guru dengan memberikan perintah yang singkat, jelas dan konsisten yang diikuti bimbingan, model, bantuan dan arahan di awal terapi. Berbagai respon yang ditanggapi dengan benar akan diberikan hadiah. Latihan awal terapi perilaku anak autis meliputi pelatihan untuk merespon jika dipanggil namanya, pengenalan bahasa dengan menunjuk benda, dan menirukan gerakan motorik kasar.⁵⁴

2) Terapi Bermain

Terapi bermain untuk anak autis bertujuan untuk mengembangkan kekuatan otot, motorik, meningkatkan daya

⁵³Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 200-207.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 201-202.

tahan organ tubuh, memperbaiki sikap tubuh yang kurang baik, melepaskan energi yang berlebih yang merugikan diri, dan melatih untuk berinteraksi sosial. Berbagai macam permainan yang dapat dilakukan anak autis seperti bermain bola, menggunting, menempel, membuat kalung, menyebut nama-nama benda, melukis, lari estafet dan sebagainya. Awalnya pendidik meminta siswa bermain sendiri dengan bimbingannya, kemudian ketika sudah mampu bermain dengan baik, guru meminta untuk melakukannya secara berkelompok.⁵⁵

3) Terapi Wicara

Terapi wicara adalah hal yang sangat penting dilakukan karena semua penyandang autis memiliki masalah dalam berbicara dan berbahasa baik verbal dan non verbal. Terapi wicara dapat dilakukan dengan penyusupan bahasa, dengan meminta siswa untuk menyebutkan nama benda yang ada di hadapannya. Kata-kata yang disusupkan sebaiknya adalah kata-kata yang bersifat nyata. Keberhasilan penyusupan bahasa sangat dipengaruhi konsentrasi anak, suasana hening dan lingkungan yang tenang sangat membantu kelancaran terapi wicara.⁵⁶

⁵⁵*Ibid.*, hal. 205.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 206.

d. Pembelajaran Anak Autis

Pembelajaran pada anak autis tentu berbeda dengan pembelajaran pada anak normal karena guru dituntut untuk lebih memahami dan menyesuaikan dengan kondisi anak autis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh anak autis. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan anak autis agar pembelajaran berlangsung optimal adalah sebagai berikut:

1) Berikan mereka kesempatan untuk menyibukkan diri

Beberapa anak autis dapat bersikap lebih tenang jika mereka memiliki obyek tertentu untuk dimanipulasi ketika pembelajaran berlangsung. Ada yang senang mencabuti benang dari sehelai kain, ada yang melipat-lipat sedotan, ada juga yang melipat kertas. Guru juga dapat memberikan siswa benda-benda yang berkaitan dengan pembelajaran. Ketika siswa senang memegang bola, berikan ia bola berbentuk globe pada saat guru menjelaskan tentang bumi. Disaat anak lagi asik memegang globe, guru dapat bertanya “kamu sedang menekan negara apa sekarang?”, sehingga anak memperhatikan negara yang sedang ditunjuknya. Atau seorang

siswa yang senang memainkan kubus, diajak untuk menghitung kubus-kubus yang biasa dimainkannya.⁵⁷

2) Izinkan mereka menggambar dan mencoret-coret

Memperbolehkan siswa menggambar juga merupakan teknik yang cukup efektif. Banyak siswa yang lebih mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran ketika mereka diberikan kesempatan untuk menggambar di buku, menulis di buku, dan membuat sketsa.⁵⁸

3) Biarkan mereka berjalan-jalan

Beberapa siswa dapat belajar dengan baik jika mereka boleh beristirahat di sela-sela waktu belajar dan boleh melakukan apapun yang mereka inginkan seperti berjalan-jalan, meragangkan tubuh, dan sebagainya. Ketika siswa berjalan-jalan guru juga dapat menyuruh siswa untuk mengambil sesuatu yang berhubungan dengan materi saat pembelajaran berlangsung.⁵⁹

4) Beri pilihan tempat duduk

Untuk beberapa siswa autis, jenis perabot kelas yang tepat dan posisi duduk yang tepat dapat menjadi kunci utama

⁵⁷Galih Veskarisyanti, *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008). Hal. 85.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 85.

⁵⁹*Ibid.*, hal. 86.

keberhasilan dan kenyamanan mereka. Beberapa siswa tidak menyukai duduk di kursi yang keras, sehingga guru membolehkan siswa membawa bantal ke dalam kelas. Ada juga siswa yang senang duduk di lantai sehingga ia bisa menyangga dirinya dengan bantal besar. Memberikan beberapa pilihan tempat duduk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.⁶⁰

5) Minta bantuan pada siswa tersebut

Guru dapat menanyakan kepada siswa, apa yang harus dilakukannya ketika menghadapi kecenderungan siswa tersebut untuk “mudah bergerak” selama 20 menit di setiap pembelajaran. Siswa lalu menjawab bila ia dibolehkan mengisap permen, ia akan lebih tenang duduk di kursi. ketika dibolehkan, siswa tersebut dapat duduk tenang dan tidak mengganggu siapapun. Jika siswa belum bisa berkomunikasi, guru dapat meminta bantuan keluarga karena orang tuanya lebih mengerti tips untuk menghadapi anaknya dalam menangani situasi-situasi tertentu.⁶¹

⁶⁰*Ibid.*, hal. 87.

⁶¹*Ibid.*, hal. 88.

e. Upaya Menemukan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus

Penolakan terhadap kehadiran anak berkebutuhan khusus tidak akan pernah menyelesaikan masalah. Seperti apapun kondisinya, penolakan tersebut akan membuat anda sebagai orang tua semakin merasa terpuruk dalam kesedihan. Apapun jenisnya, anak berkebutuhan khusus bukanlah sebuah aib yang harus disembunyikan. Bagaimanapun kondisinya, anak tetaplah menjadi anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada manusia. Keterbatasan anak berkebutuhan khusus tidak akan menjadi penghalang mereka untuk bisa menatap masa depan yang cerah. Dengan didikan dan bimbingan yang benar, mereka juga dapat berprestasi, mandiri dan membanggakan orang tuanya.

1) Mereka Sama dengan yang Lain

Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang harus dihindari dan disingkirkan agar keluarga tidak merasa malu karena keberadaannya. Mereka juga sama seperti anak lainnya yang membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan belaian lembut dari orang tuanya. Dibalik ketidaksempurnaannya mereka juga memiliki kemampuan seperti anak normal lainnya. Harapan

inilah yang seharusnya digali, bahwa mereka juga mampu berprestasi dengan kekurangan yang mereka miliki.⁶²

2) Sabar dan Ikhlas

Manusia sesungguhnya tidak berhak menolak apa yang diberikan Tuhan kepadanya. Apapun yang diberikan-Nya kepada manusia, itulah pemberian terbaik dari-Nya. Apalagi seorang anak, yang sejatinya adalah amanah yang dititipkan. Sudah seharusnya manusia bersyukur dengan menjaga, merawat dan mendidiknya. Oleh sebab itu, jangan pernah merasa keberatan dengan pemberian dari Tuhan yang tidak sesuai dengan harapan, melainkan belajar sabar dan ikhlas dalam menerimanya. Woo Kap Sun adalah seorang ibu dari Korea Selatan yang memiliki anak dengan keterbatasan fisik, yaitu hanya memiliki 4 jari tangan. Mungkin dulunya ibunya tidak pernah menyangka anaknya akan menjadi pianis terkenal. Tetapi saat ini, wanita bernama Hee Ah Lee itu adalah seorang pianis terkenal yang telah melakukan konser di berbagai negara. Dari kisah tersebut, Tuhan ingin membuktikan bahwa dibalik kekurangan seseorang pasti terdapat kelebihan juga.⁶³

⁶²Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 14.

⁶³*Ibid.*, hal 15.

3) Temukan Mutiara

Kesuksesan anak tidak hanya dibentuk dari kesempurnaan fisik semata. Tidak jarang orang yang memiliki fisik dan mental yang baik menjadi pengemis yang meminta-minta di jalanan. Namun tidak jarang juga orang yang memiliki keterbatasan mampu menggapai kesuksesan. Oleh sebab itu terima mereka dengan sepenuh hati, dan berusaha menjadi orang tua yang terbaik untuk mereka. Mereka juga memiliki kelebihan yang mungkin melebihi kemampuan anak normal. Yang harus dilakukan orang tua adalah bagaimana caranya melihat “mutiara” yang ada diketerbatasan mereka dan mengembangkannya untuk menjadi seseorang yang berprestasi dan membanggakan. Karena pada dasarnya setiap orang dikarunai kemampuan yang berbeda-beda karena sesungguhnya Tuhan itu Mahaadil.⁶⁴

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁵ Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga

⁶⁴*Ibid.*, hal 17-18.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Untuk mendukung metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶ Berdasarkan sumber datanya, penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis *field research*, yaitu mengumpulkan data tentang keadaan lapangan menjadi obyek penelitian. Sifatnya kualitatif karena sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya terkait pendekatan individual dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.⁶⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan psikologi behavior. Karena pendekatan ini memfokuskan terhadap

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

⁶⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Prespektif wacana Normatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53

pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan.

2. Subyek dan Obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian terdiri dari tiga kelompok yaitu kepala sekolah, guru Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, dan anak autis.

Secara lebih rinci penulis akan memilih informan yaitu; ibu Siti Susilawati sebagai Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an; bapak Ismail Angkat, bapak Wahyu Sulistiono, bapak Angga Adi Prasetya, bapak Khaidir Affan, bapak Sabda Riang Utama sebagai guru Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an; serta Ibu Windi Widyaningrum sebagai terapi wicara dan Ibu Reni Irawati sebagai terapi okupasi di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, dan anak autis.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran PAI pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Dalam menggunakan beberapa metode tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Adapun beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek dan subyek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁸

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Sedangkan dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat di dalamnya, hanya sebagai pengamat independen. Dan dilihat dari instrumentasi yang digunakan penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini obyek observasi yang diteliti adalah Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

⁶⁸Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 203

Yogyakarta. Sementara fokus pengamatannya adalah pada strategi pembelajaran PAI bagi anak autis.

Langkah-langkah metode pengumpulan data dengan observasi di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok persoalan yang akan diteliti, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis oleh guru.
- 2) Peneliti mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran secara langsung oleh guru di kelas.
- 3) Peneliti menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI yang dilakukan guru.
- 4) Peneliti menulis hasil pengamatan tersebut secara sistematis dan apa adanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan untuk diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selfport*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁰

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada dua subyek, yakni kepala sekolah dan guru PAI Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi siswa Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

⁷⁰Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 317.

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷¹ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting dari sumber-sumber yang ada misalnya untuk mendapatkan informasi seputar sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan siswa dan guru, serta sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Untuk metode dokumentasi ini peneliti cukup melihat data-data yang ada di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Contohnya, data-data yang tersimpan dalam file-file komputer atau data-data yang bisa dilihat di papan pengumuman.

d. Trianggulasi

Dalam pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷² Dengan tujuan, jika peneliti mengumpulkan data dengan trianggulasi berarti juga dengan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

⁷¹*Ibid.*, hal. 329.

⁷²*Ibid.*, hal. 330.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti dengan mengklasifikasikan fakta dan karakteristik data secara cermat. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, bila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷³

Analisis data penelitian menggunakan deskriptif analisis. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁷³*Ibid.*, hal. 335.

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan dengan urutan yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Bagian awal skripsi ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Surat Persetujuan Pembimbing, Halaman

⁷⁴*Ibid.*, 338-345.

Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bab pertama skripsi terdiri dari Latar Belakang yang merupakan alasan pemilihan penelitian mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Gambaran Umum Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan, dan sarana prasarana Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. bagian ini merupakan gambaran tentang Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an sebagai sekolah yang diteliti.

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis yang meliputi: strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Implementasi strategi pembelajarannya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Selanjutnya, Bab keempat berisi penutup memuat kesimpulan sebagai inti dari keseluruhan, saran-saran, dan kata penutup. Hingga pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, pembahasan serta pemahaman terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran PAI pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajarannya yang sudah disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan anak agar mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi ABA (*Applied Behavior Analysis*) untuk membentuk kepatuhan anak autis, strategi *Cycle Time* untuk membiasakan ibadah shalat dan perbuatan baik, strategi *Chaining* untuk membuat anak autis mengerti materi yang disampaikan guru, dan strategi *Prompting* untuk membantu anak autis melakukan sesuatu dengan benar. Melalui strategi pembelajaran PAI yang sudah diimplementasikan, anak autis telah mampu melaksanakan shalat wajib dan sunnah, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek yang ada pada juz 30, menghafal doa-doa pilihan, mengetahui rukun Islam dan rukun iman, nama-nama malaikat beserta tugasnya dan melakukan perbuatan baik.

2. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran PAI pada anak autis adalah hafalan yang kuat, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, *high function autism* atau gangguan autis yang ringan, sistem pembelajaran *one by one*, penanganan dengan multidisiplin ilmu, dan lingkungan dan suasana belajar yang mendukung. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah tantrum, sulit untuk fokus, *low function autism* atau gangguan autis yang berat, cycle time, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang terbatas.

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya diadakan penambahan guru-guru SLB baru di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yang berkompeten dalam mengajarkan anak autis sehingga setiap anak betul-betul dapat ditangani oleh satu guru dan setiap anak akan mendapatkan penanganan yang optimal.
2. Sebaiknya diadakan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses penerapan strategi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanyalah papan tulis, pengadaan LCD sangat perlu dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan kepada anak autis.

3. Seringkali waktu pembelajaran terbuang hanya untuk mengatur dan memfokuskan anak autis. Kreativitas guru sangat diharapkan untuk mengupayakan anak autis bisa bermain sambil belajar.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an”.

Dengan menyadari akan adanya kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, oleh sebab itu kepada semua pihak yang telah membaca skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa kritik dan saran untuk pengembangan yang lebih lanjut dari para pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penulisan skripsi ini dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Chofifah, Alfiana, “Peran Konsultan Dalam Membina Bakat dan Minat Anak Autis di Sekolah Lanjutan Fredofios Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Handoyo, *Autisme Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku lain*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Grafindo, 2013.
- Ilahi, Muhammad Takdir, *Pendidikan Inklusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Khoifah, “Penanganan Gangguan Komunikasi Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Kurnia, Erika, *Autisme di Indonesia Terus Meningkat*, <http://lifestyle.okezone.com/read/2015/04/02/481/1128312/autisme-di-indonesia-terus-meningkat>, diakses pada Kamis 2 Februari 2017.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Maulana, Mirza, *Anak Autis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2001.

- Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nuraeni, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Fredofios Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Pustaka, Balai, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Ramadhan, Siti Purwaningsih, “Pembiasaan Diri Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al--Qur’an Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori Metode dan Teknik Penelitian strukturalisme hingga Post Strukturalisme Perspektif Wacana Normatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Veskarisyanti, Galih, *12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat*, Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yatim, Faisal, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*, Jakarta: Pustaka PopulerObor, 2003.

Yuwono, Joko, *Memahami Anak Autis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Grafindo, 2005.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pembelajaran PAI pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
2. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan terapi Al-Qur'an pagi
3. Pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur dan terapi Al-Qur'an siang
4. Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an
5. Pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
 - c. Apa strategi pembelajaran PAI yang digunakan untuk anak-anak autis?
 - d. Apa saja kegiatan yang dilakukan anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
 - e. Apa saja terapi yang dilakukan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana proses terapi Al-Qur'an, terapi wicara dan terapi okupasi di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
 - g. Apakah pelaksanaan terapi yang dilakukan efektif?
 - h. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an?
 - i. Apakah tenaga pengajar di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah tenaga ahli?
2. Guru Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
 - a. Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd
 - 1) Apakah guru SLB bisa mengajar seluruh anak dengan beragam gangguan berkebutuhan khusus?
 - 2) Apakah untuk mata pelajaran PAI seharusnya ada guru PAI sendiri atau diajarkan oleh guru kelas?
 - 3) Apakah tujuan pembelajaran PAI pada anak autis?
 - 4) Apa saja materi PAI yang diajarkan pada anak autis?
 - 5) Apa strategi pembelajaran PAI yang digunakan?
 - 6) Apa pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran?
 - 7) Apa indikator kelulusan pembelajaran PAI?
 - 8) Bagaimana cara guru mengajarkan akhlak pada anak autis?

- 9) Apa saja hal-hal yang dibiasakan dan diteladankan pada anak autis?
 - 10) Apakah strategi yang digunakan efektif?
 - 11) Bagaimana memberikan motivasi pada anak autis?
 - 12) Apa perilaku menyimpang yang dilakukan anak autis?
 - 13) Apakah terapi Al-Qur'an yang dilakukan efektif?
 - 14) Bagaimana tahapan kegiatan dalam mengajar anak autis?
- b. Bapak Ismail Angkat, S.Hi
- 1) Apa strategi pembelajaran PAI yang digunakan dalam pembelajaran anak autis?
 - 2) Apa saja materi PAI yang diajarkan pada anak autis?
 - 3) Apa indikator kelulusan dan kenaikan kelas anak autis?
 - 4) Apa kesulitan dalam mengajarkan anak autis?
 - 5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan anak autis?
 - 6) Apa perbedaan mengajarkan anak autis dengan anak normal?
 - 7) Bagaimana evaluasi pembelajaran anak autis?
 - 8) Apakah dengan keterbatasannya anak autis punya kelebihan?
 - 9) Apakah terapi Al-Qur'an efektif?
 - 10) Bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran pada anak autis?
- c. Bapak Angga Adi Prasetya, S.Pd
- 1) Mata pelajaran PAI apakah seharusnya ada gurunya sendiri atau cukup hanya diampu oleh guru kelas?
 - 2) Apakah anak autis mengetahui keberadaan Tuhan dan hal-hal gaib lainnya?
 - 3) Apa indikator untuk menyatakan anak memiliki gangguan autis?
 - 4) Apa saja materi PAI yang diajarkan pada anak autis?
 - 5) Bagaimana menangani anak autis yang tantrum?
 - 6) Bagaimana cara memfokuskan anak autis?
 - 7) Apa media pembelajaran PAI pada anak autis?
 - 8) Bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran pada anak autis?
- d. Bapak Wahyu Sulistiyono, S.Pd
- 1) Bagaimana cara khusus menangani anak autis?
 - 2) Apa materi PAI yang diajarkan pada anak autis?
 - 3) Apa strategi pembelajaran PAI yang digunakan?
 - 4) Bagaimana menangani tantrum anak autis?
 - 5) Apakah ada pengkategorian anak autis?
 - 6) Bagaimana cara membangun komunikasi pada anak autis?
 - 7) Bagaimana memerintahkan anak autis?
 - 8) Bagaimana cara berinteraksi dengan anak autis?

- 9) Bagaimana cara memotivasi anak autis?
- 10) Apa saja keteladanan yang diajarkan pada anak autis?
- 11) Apakah guru PAI bisa mengajarkan anak autis?
- 12) Apa modalitas belajar anak autis?
- 13) Bagaimana merangsang anak autis untuk fokus?
- 14) Apa saja perbuatan baik yang dibiasakan pada anak autis?
- 15) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan anak autis?

e. Bapak M. Khaidir Affan, S.Pd

- 1) Apa yang membedakan penanganan anak autis dengan anak normal?
- 2) Apa tujuan pembelajaran PAI pada anak autis?
- 3) Apa strategi pembelajaran PAI yang digunakan untuk anak autis?
- 4) Bagaimana membangun komunikasi dengan tiga hambatan anak autis?
- 5) Apakah ada pengkategorian anak autis?
- 6) Bagaimana memberi motivasi pada anak autis?
- 7) Bagaimana menangani perilaku menyimpang pada anak autis?
- 8) Bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran PAI pada anak autis?
- 9) Apakah gangguan autis menyebabkan anak tidak bisa belajar?
- 10) Bagaimana pengembangan kreativitas guru dalam mengajarkan anak autis?
- 11) Bagaimana membuat anak fokus dan berkonsentrasi?
- 12) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran anak autis?
- 13) Bagaimana mengajarkan anak autis dengan tiga gangguan tersebut?
- 14) Bagaimana menghadapi anak autis yang sudah jenuh belajar?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
2. Struktur organisasi Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
3. Data guru Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
4. Data siswa Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
5. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
6. Program kegiatan belajar Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Lampiran II

CATATAN LAPANGAN 1

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu/18 Februari 2017

Jam : 09.59 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Ibu Ir. Susi susilawati, M.Sc (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Kedatangan ini adalah pertama kalinya penulis datang ke Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah diberikan izin dan disambut dengan baik, peneliti mewawancarai informan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran anak autis seperti materi yang diajarkan, strategi yang digunakan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkannya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa dalam mengajarkan anak autis yang pertama kali dilakukan adalah assesment oleh psikologi untuk memperoleh informasi keseluruhan tentang karakteristik anak seperti kebiasaan-kebiasaannya, umur mentalnya, dan perilaku-perilaku aneh yang dilakukannya. Setelah itu baru guru dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengulang-ulang materi, semakin sering mengulangnya maka akan semakin cepat juga mereka bisa. Adapun faktor pendukungnya anak autis memiliki hafalan yang kuat dan selalu melakukan aktivitas yang sudah terpolada dan terbiasa. Faktor penghambatnya adalah anak autis sulit untuk fokus, melakukan perilaku aneh yang menyakiti diri sendiri seperti memukul-mukul kepalanya, kesulitan untuk berbicara dan berinteraksi, dan cenderung sulit diarahkan atau diperintahkan. Misalnya ada anak yang sudah bisa membaca, tetapi ketika

disuruh membaca tidak mau. Kalau anak tidak mau maka guru juga tidak boleh memaksanya.

Interpretasi:

Materi pembelajaran anak autis disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Strategi pembelajaran dilakukan dengan mengulang-ulang materi sebanyak mungkin. Kelebihannya, anak autis memiliki hafalan kuat yang sangat bagus dikembangkan untuk bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, dan bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus karena dibiasakan mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an. Adapun kelemahannya, gangguan yang dimilikinya memang tidak menyebabkan anak tidak bisa belajar tetapi akan banyak hambatan yang dialami dalam proses mengajar, sehingga dalam mengajarkannya diperlukan keterampilan khusus, sabar dan ketelatenan.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Jumat/10 Maret 2017
Jam : 10.00 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Bapak Ismail Angkat, S.Hi (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah seorang guru di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Wawancara kali ini adalah yang pertama kalinya dengan informan, pada kesempatan ini peneliti juga dikenalkan dengan kedua anak didik informan yaitu Fauzan (kelas 3 SMP) dan Dafa (kelas 6 SD). Setelah mendapatkan izin penelitian, kesempatan ini masih peneliti gunakan untuk melakukan pra penelitian dalam rangka untuk memperoleh gambaran singkat tentang pembelajaran PAI pada anak autis. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah strategi pembelajaran yang digunakan, bagaimana proses pembelajarannya, materi-materi PAI apa saja yang diajarkan, indikator pencapaian kelulusan anak autis, dan masalah-masalah yang dihadapi ketika mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa strategi pembelajarannya adalah dengan mengulang-ngulang, karena modalitas belajar mereka adalah hafalan, segala hal yang diketahui anak autis diperoleh melalui hafalan dan ketika mereka sudah hafal sulit untuk bisa lupa. Pembelajaran anak autis dilakukan dengan sistem *one by one* atau satu anak ditangani oleh satu guru karena anak autis tidak bisa ditangani secara klasikal. Adapun materi-materi PAI yang diajarkan adalah shalat, penanganan perilaku, hafalan Al-Qur'an dan doa-doa pilihan. Indikator kelulusan anak autis tidak ditentukan dari memenuhi standar atau tidak, melainkan dari kemauan anak untuk mau atau tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan guru. Hambatan dalam mengajar adalah membutuhkan waktu yang lama dalam proses

belajar mengajar karena harus mengajarkannya berulang-ulang, kesulitan untuk fokus, gangguan perilaku, komunikasi dan interaksi.

Interpretasi:

Modalitas belajar anak autis adalah hafalan, sehingga pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang hafalan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang terlihat dari beberapa anak autis sudah mampu menghafal juz 29 dan 30 dalam Al-Qur'an. Adapun untuk membuat anak autis bisa melakukan ibadah shalat dan melakukan perbuatan baik diajarkan melalui pembiasaan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari/ tanggal : Jumat/19 Mei 2017

Jam : 10.00 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Ibu Ir. Susi Susilawati, M.Sc (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke Sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dari BAPPEDA karena sebelumnya kepala sekolah memberikan izin peneliti untuk meneliti dengan syarat harus ada izin dari BAPPEDA. Setelah menyerahkan surat izin penelitian, peneliti menanyakan pertanyaan seputar gambaran umum Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Adapun pertanyaannya adalah tentang letak dan keadaan geografis sekolah, guru dan siswa, program kegiatan belajar dan sarana prasarana.

Dari hasil wawancara dan didukung dengan observasi yang peneliti lakukan terungkap bahwa Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an memiliki perbatasan sebelah utara dengan TK IT Taruna Al-Qur'an, sebelah selatan dengan SD IT Taruna Al-Qur'an, sebelah timur dengan Jl. Lemponsari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, dan sebelah barat TPA Ahsanu Amala. Adapun keseluruhan guru berjumlah 16 orang dan keseluruhan siswa berjumlah 25 orang dan yang memiliki gangguan autis hanya 15 orang saja. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk belajar karena jauh dari keramaian lalu lintas kendaraan, namun dari segi sarana prasarana masih belum cukup memadai. Lokasi sekolah yang kurang luas juga menjadikan ruangan yang sempit untuk bermain, namun selama penulis mengadakan penelitian, Sekolah sedang dalam tahap renovasi dan perluasan bangunan yang semoga akan membuat lebih nyaman untuk belajar dan bermain anak autis. Adapun program kegiatan belajar terdiri dari program pokok yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, terapi wicara dan terapi okupasi, program rutin keagamaan seperti terapi Al-Qur'an,

membaca dan menghafal Al-Qur'an, program penunjang seperti makan bersama, renang, outbond, pemeriksaan kesehatan rutin berkala dan vokasional atau keterampilan.

Interpretasi:

Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an berada pada posisi yang cukup strategis karena berada di pusat kota yang tidak sulit untuk dijangkau, dan juga terletak di pemukiman yang tenang dan sejuk serta terhindar dari kebisingan lalu lintas kendaraan sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar anak autis. Selain itu juga memberikan rasa aman pada anak untuk bermain karena lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian lalu lalang kendaraan yang berpotensi menimbulkan bahaya. Adapun jumlah guru masih kekurangan karena tidak sebanding dengan jumlah siswa yang harus ditangani dengan satu guru. Program kegiatan pembelajaran yang ditawarkan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an juga sangat komprehensif karena tidak hanya ada program pokok berupa kegiatan belajar saja, tetapi juga didukung dengan program penunjang lainnya untuk membentuk keterampilan dan menambah kemampuan anak.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi

Hari/ tanggal : Senin/29 Mei 2017

Jam : 10.35 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Ibu Ir. Susi Susilawati, M.Sc (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Pada hari ketiga ini peneliti masih mencari data-data yang kurang tentang gambaran umum Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Pertanyaan yang diajukan menyangkut tentang visi, misi dan tujuan, dan sejarah berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an yang juga mendirikan lembaga pendidikan TK dan SD IT. Visi, misi dan Tujuan Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an adalah membentuk Anak Berkebutuhan Khusus menjadi generasi mandiri yang berkepribadian Qur'ani, sehingga Al-Qur'an selalu menjadi acuan utama dalam pembelajarannya mulai dari terapi Al-Qur'an, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun sejarah berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an berawal dari lembaga pendidikan TK yang lebih dahulu dibangun oleh Yayasan Taruna, namun sering perkembangannya ditemukan masalah dari siswa yang kelihatannya lain dari pada yang lain. Awalnya ditemukan satu anak yang kelainan, hingga pada akhirnya makin bertambah banyak dan para guru sudah kehabisan akal dan tidak bisa lagi dalam menanganinya sehingga ini menjadi masalah yang cukup serius yang harus segera dicarikan solusinya. Setelah dimusyawarahkan bersama-sama dengan pengelola yayasan maka diperoleh kesepakatan yang bulat yaitu

membuka lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sehingga berdirilah Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Interpretasi:

Berdirinya Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an memiliki sejarah yang cukup panjang dalam perkembangan Yayasan Taruna Al-Qur'an. Yayasan yang awalnya merupakan pondok pesantren telah sukses membentuk seluruh santrinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Seiring perkembangannya Yayasan Taruna juga mendirikan SD IT dan Sekolah khusus yang juga menurunkan kesuksesannya dalam membentuk anak didik yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu/7 Juni 2017

Jam : 10.14 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Ibu Ir. Susi Susilawati, M.Sc (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Pada kesempatan ini penulis kembali melengkapi data tentang gambaran umum Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an tentang stuktur organisasi sekolah dan menanyakan kapan peneliti diberikan kesempatan untuk bisa meneliti pembelajaran anak autis di dalam kelas.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa struktur organisasi Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an terdiri dari ketua yayasan yang diketuai oleh bapak Kholil Al-Farabidy, Pengelola Sekolah Khusus Taruna Al-Quran yang juga diwakili oleh kepala sekolah, Kepala Sekolah yang dikepalai oleh Ibu Ir. Susi Susilawati, M.Sc, wakil kepala sekolah yang terdiri dari bidang kurikulum oleh Khaula S.Pd, Sarana prasarana oleh Tri Akhir Wibowo, S.Psi, dan Humas oleh Ismail Angkat, S.Hi, dan Tata Usaha diketuai oleh Rifqotul Ghoniyah. Kemudian peneliti dianjurkan oleh Kepala Sekolah untuk bisa memulai penelitian pada tahun ajaran baru saja karena kedatangan peneliti waktu itu berbarengan dengan pelaksanaan Ujian Kenaikan Kelas sehingga tidak ada lagi proses pembelajaran yang bisa diobservasi.

Interpretasi:

Tanggapan kepala sekolah dan para guru sangat hangat, sangat membantu dan memberi masukan-masukan yang baik kepada peneliti. Kepala sekolah dan guru menyarankan agar peneliti kembali datang dan memulai penelitian pada tahun ajaran baru agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/ tanggal : Jumat/28 Juli 2017
Jam : 08.19 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Anak Autis

Deskripsi Data:

Observasi kali ini adalah hari pertama peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan observasi Shalat Dhuha yang dilakukan anak autis. Anak autis datang ke Sekolah pada jam 7.30 dan langsung diarahkan guru untuk mengambil wudhu lalu masuk ke ruangan shalat untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Setelah semua anak autis datang dan mengambil wudhu, guru mengarahkan mereka untuk menggelar sajadah dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha diimami oleh salah satu siswa paling senior yang bernama Dafa dengan menjaharkan bacaannya, dimulai dari takbir, kemudian membaca doa iftitah, lalu disambung dengan Surat Al-Fatihah dan Ad-Dhuha pada rakaat pertama. Pada rakaat kedua Dafa kembali membaca surat Al-Fatihah lalu disambung dengan surat Al-Insyirah, kemudian membaca tasyahud akhir dan diakhiri dengan salam.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa bacaan Dafa sebagai imam secara keseluruhan sudah bagus dan panjang pendeknya juga benar. Namun pada bacaan tasyahud akhir, ada sedikit kesalahan. Bacaan “Attahiyaatul mubaarakaatush shalawaatuth thayyibatulillah”, disingkatnya saja menjadi “Attahiyaatulillah” dan bacaan “Assalaamu ‘alaika” tidak dibaca sama sekali, tetapi langsung ke bacaan “Asssalaamu'alaina”. Kemudian selanjutnya sampai selesai sudah benar bacaannya.

Adapun makmum yang berdiri di belakang imam terdiri dari 11 anak, sekitar 8 anak sudah bisa shalat sendiri dan mengikuti imam dengan baik, namun 3 orang

anak sisanya masih dibimbing dan dipegangi oleh guru dibelakangnya agar bisa mengikuti shalat dengan baik, karena jika dibiarkan sendiri mereka akan bergerak-gerak kesana kemari, memukul-mukul kepalanya, teriak-teriak, dan tidak mengikuti gerakan shalat. Ketiga anak tersebut adalah Arkana, Ian, dan Rafa. Arkana beberapa kali terlihat tidak tenang, menjerit-jerit dan memukul-mukul kepalanya, namun ditahan oleh gurunya kemudian mengikat tangannya ke dadanya. Adapun Ian badannya kaku ketika mengikuti gerakan shalat, terlihat gurunya kesulitan dalam mengarahkan badannya untuk mengikuti gerakan shalat. Rafa kelihatan tidak begitu sulit diarahkan badannya untuk mengikuti gerakan shalat, namun dari takbir hingga salam dia tidak berhenti-berhenti meracau. Ada juga anak yang selalu mendahului gerakan imam yang bernama Bani yang langsung ditegur dan diperingatkan oleh guru untuk tidak boleh mendahului imam.

Interpretasi:

Shalat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh anak autis berjalan dengan baik, bacaan imam secara keseluruhan sudah bagus, namun ada beberapa bacaan yang masih perlu diperbaiki. Adapun makmum secara keseluruhan dapat mengikuti shalat dengan tenang, meskipun masih ada yang melihat-lihat ke kiri dan ke kanan dan masih ada 3 anak yang masih dibimbing oleh guru di belakangnya agar bisa mengikuti shalat dengan baik. Meskipun begitu, ibadah shalat dhuha yang dilakukan anak autis ini dapat dikatakan cukup berhasil karena mereka bergerak-gerak, memukul-mukul kepalanya, meracau dan menjerit bukan bermaksud untuk bermain-main dalam melaksanakan ibadah shalat, tetapi karena gangguan yang ada dalam diri mereka yang menyebabkan seperti itu. Namun pada saat guru membimbing, memegangi dan mengarahkannya, anak autis mau dan mampu mengikuti shalat dengan baik.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/ tanggal : Jumat/28 Juli 2017
Jam : 08.26 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Anak Autis

Deskripsi Data:

Observasi kali ini masih di hari yang sama, setelah anak autis melakukan ibadah shalat dhuha, maka selanjutnya mereka melakukan terapi Al-Qur'an yang merupakan aktivitas rutin yang selalu dilakukan setiap hari setelah melakukan shalat dhuha.

Dari hasil observasi yang dilakukan terungkap bahwa Terapi Al-Qur'an dilakukan oleh anak autis dengan membentuk lingkaran, dipandu oleh imam yang bernama Dafa yang memang paling hafal bacaan dan urutannya, kemudian diikuti oleh beberapa temannya yang juga sudah hafal, namun lebih banyak yang memilih diam daripada mengikuti bacaannya. Adapun yang belum hafal hanya duduk diam di pangkuan gurunya. Bacaan yang dibaca dalam terapi Al-Qur'an adalah bacaan tasbih, tahmid, takbir, surat Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1 sampai 5 dan dilanjutkan ke ayat 255 sampai 257 dan dilanjutkan lagi ke ayat 284 sampai 286, surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan bacaan Al-Ma'tsurat pagi dan petang.

Interpretasi:

Inti dari pelaksanaan terapi Al-Qur'an sebenarnya bukan terletak pada anak bisa menghafal bacaannya atau tidak, melainkan agar anak autis bisa tenang jika mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an tersebut. Terbukti memang sebagian besar anak bisa duduk diam dan tertib mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan penuh khidmat, yang biasanya tidak bisa duduk tenang 5 menit aja jadi bisa duduk tenang

selama 20 menit tersebut, yang biasanya berlari-lari kesana kemari jadi bisa duduk diam dengan tenang. Memang masih ada beberapa orang yang belum bisa tenang, peneliti mencatat ada 2 orang yang masih menunjukkan gangguan perilaku keautisannya, keduanya adalah Arkana dan Rafa yang memiliki gangguan autis yang berat. Perilaku yang tampak dari Arkana adalah beberapa kali memukul-mukulkan kepalanya sendiri, tidur-tiduran di pangkuan gurunya, menjerit-jerit, memelototi mata gurunya, berontak jika tangannya ditahan saat memukul-mukul kepalanya, menangis, menghentak-hentakkan badannya ke lantai saat tiduran, membolak-balikan badannya saat dipangkuan gurunya, menendang-nendang kaki ke atas saat tiduran. Adapun perilaku yang tampak dari Rafa adalah meracau dari awal hingga akhir tidak berhenti sama sekali, menepuk-nepuk tangannya, dan memukul-mukul kepalanya. Perilaku yang ditunjukkan oleh kedua anak autis tersebut dapat dimaklumi karena memang mereka memiliki gangguan autis yang berat, namun yang patut diapresiasi adalah mereka tidak berlarian kesana kemari atau melakukan aktivitas-aktivitas yang mengganggu teman dan jalannya terapi Al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Senin/31 Juli 2017
Jam : 08.54 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dari Fauzan (1 SMA) dan Dafa (1 SMP). Wawancara kali ini adalah yang pertama kalinya dengan informan dan dilaksanakan di dalam kelas informan. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana pembelajaran anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an dilakukan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa alur proses pembelajaran siswa autis ketika pertama kali masuk adalah melaksanakan *asesment* psikologis oleh psikolog dan *asesment* akademis oleh guru. *Asessment* psikologis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan keautisan anak dan usia mentalnya, *asesment* akademis untuk mengetahui kemampuan anak sampai dimana. Setelah itu guru membuat RPP yang kemudian dikhususkan lagi menjadi PPI (Program pembelajaran Individual) yang lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga dengan begitu program pembelajaran individu setiap anak berbeda meskipun sama-sama dalam satu jenjang. Selanjutnya guru melakukan proses pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi.

Interpretasi:

Hal yang membedakan pembelajaran anak normal dengan anak autis adalah adanya *asesment* yang dilakukan ketika siswa masuk, baik *asesment* psikologis untuk mengetahui segala hal tentang keautisan anak dan cara menanganinya dan juga *asesment* akademis untuk mengetahui sudah sampai dimana kemampuan anak.

Pembelajaran anak autis harus sesuai dengan kemampuan anak, itu sebabnya *asesment* perlu dilakukan. Selain itu jika dalam pembelajaran anak normal RPP itu berlaku untuk seluruh siswa yang ada di dalam kelas, namun dalam pembelajaran anak autis, RPP harus dikhususkan lagi menjadi PPI yang lebih disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak sehingga program pembelajaran setiap anak berbeda dengan anak lainnya meskipun sama-sama dalam satu jenjang.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Rabu/2 Agustus 2017
Jam : 08.54 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dari Fauzan (1 SMA) dan Dafa (1 SMP). Wawancara kali ini adalah yang kedua kalinya dengan informan dan dilaksanakan di dalam kelas informan. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana menentukan materi yang akan dipelajari anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an tidak memiliki buku panduan pembelajaran yang khusus disusun untuk anak autisme, oleh sebab itu materi pembelajaran tetap mengacu pada kurikulum reguler pada anak normal dengan modifikasi guru. Adapun proses pembuatan materi pada anak autisme adalah dengan menyesuaikan materinya pada jenjang kelasnya. Misalnya anak autisme kelas 1 SMP, maka disesuaikan materinya dengan materi yang ada pada kelas 1 SMP. Kemudian dilakukan pengujian dengan materi tersebut, jika anak mampu maka berarti itulah materi yang akan dipelajarinya. Namun jika anak tidak mampu, maka diturunkan jenjang kelasnya menjadi materi pada kelas 6 SD, jika tidak mampu juga diturunkan lagi menjadi materi pada kelas 5 SD, dan begitu seterusnya sampai dimana anak mampu mengikuti pembelajarannya. Selain itu dalam menentukan materi yang akan dipelajari anak autisme guru harus mempunyai kebijakan untuk fokus terhadap materi apa-apa saja yang dibutuhkan untuk dipelajari anak, dan materi-materi yang tidak dibutuhkan anak maka tidak perlu dipelajari. Misalnya seperti hukum jual beli, peradilan, hukum waris dan wasiat adalah materi-materi yang tidak dibutuhkan untuk anak autisme.

Interpretasi:

Proses pembuatan materi pada anak autis tetap mengacu pada kurikulum reguler dengan modifikasi dan pertimbangan guru terhadap materi yang dibutuhkan saja. Proses pembuatan materi disesuaikan dengan jenjang kelas anak, jika anak kelas 1 SMP, dan anak mampu mengikuti materi pada kelas 1 SMP maka materi yang dipelajarinya adalah materi pada kelas 1 SMP. Namun jika anak tidak mampu mengikutinya maka diturunkan jenjang kelasnya menjadi materi pada kelas 6 SD, 5 SD dan seterusnya sampai dimana anak mampu mengikutinya.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Kamis/3 Agustus 2017
Jam : 09.10 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Ustadz Ahnaf

Deskripsi Data:

Informan adalah ustadz yang merupakan alumni dari pesantren Taruna Al-Qur'an yang mendapatkan tugas pengabdian selama setahun dari pondok pesantren untuk mengajar anak autis mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana cara membuat anak autis dapat membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa dalam mengajarkan anak autis membaca Al-Qur'an dengan menuliskan hurufnya satu per satu, kemudian ustadz membacakan huruf yang ditulisnya dan meminta anak autis untuk mengikuti apa yang diucapkan ustadz tersebut secara berulang-ulang sampai anak bisa membaca huruf tersebut dengan benar. Jika anak sudah bisa membaca satu huruf dengan benar, maka ustadz boleh mengajarkan huruf yang lainnya dan begitu seterusnya. Namun sebelum mengajarkan huruf yang baru, ustadz memastikan anak sudah betul-betul menguasai huruf yang sebelumnya dengan mengujinya terlebih dahulu agar ketika anak mempelajari huruf yang baru, mereka tidak lupa terhadap huruf-huruf yang sebelumnya telah mereka pelajari. Setelah anak autis mampu menyebutkan semua huruf hijaiyah dengan benar, ustadz juga harus menguji kembali dengan memerintahkan anak menyebutkan huruf hijaiyah tersebut satu per satu untuk memastikan bahwa anak telah benar-benar mampu membacanya. Setelah itu ustadz boleh menuliskan dua huruf dan memerintahkan anak untuk membacanya, jika anak bisa membacanya maka ustadz boleh menuliskan tiga huruf, empat huruf dan memerintahkan anak untuk membacanya, dan begitu seterusnya sampai anak bisa

membaca satu ayat. Proses tersebut adalah proses yang panjang dan harus dilakukan berulang-ulang.

Interpretasi:

Cara mengajarkan anak autis membaca Al-Qur'an pada umumnya sama dengan mengajarkan anak normal, namun perbedaannya prosesnya lebih panjang dan membutuhkan waktu yang cukup lama sampai mereka mampu membacanya karena harus diajarkan satu per satu dan terus mengulang-ulangnya sampai mereka hafal dan mampu mengucapkannya dengan benar. Hal ini dikarenakan mereka memiliki IQ yang rendah sehingga daya tangkapnya juga lambat dan juga mereka memiliki gangguan kesulitan dalam berbicara sehingga dibutuhkan proses pembiasaan agar mereka mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan benar.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi
Hari/ tanggal : Jumat/4 Agustus 2017
Jam : 09.10 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Ustadz Ahnaf dan anak autis

Deskripsi Data:

Informan adalah ustadz yang merupakan alumni dari pesantren Taruna Al-Qur'an yang mendapatkan tugas pengabdian selama setahun dari pondok pesantren untuk mengajar anak autis mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Wawancara kali ini adalah yang kedua kalinya dengan informan. Pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana cara membuat anak autis dapat menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kemampuan anak autis dalam mendengar lebih cepat daripada mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, sehingga boleh jadi mereka sudah hafal juz 30 dalam Al-Qur'an, namun dalam mengucapkan atau menyebutkan huruf-huruf yang mereka lihat dalam Al-Qur'an masih terbata-bata, bahkan ada beberapa huruf yang mereka salah dalam mengucapkannya. Metode menghafal yang dilakukan kepada anak autis dengan cara guru membacakan satu ayat, kemudian anak diminta untuk mengikutinya. Guru membacakan lagi ayatnya berulang-ulang dan meminta anak mengikutinya. Biasanya dalam sehari anak mampu menghafal tiga ayat, dan ketika besok dites kembali memang anak tidak langsung bisa, namun ada harapan anak untuk bisa. Sehingga dengan bimbingan guru dalam mengulang-ulang hafalannya anak akan bisa. Hal ini terbukti ketika anak sudah hafal satu surat, kapanpun anak autis diminta untuk membacakan surat yang telah mereka hafal, mereka mampu membacanya dengan benar. Ketika itu peneliti juga langsung mengobservasi anak autis membacakan surat Al-Lail, bagi anak autis surat tersebut

adalah surat yang cukup panjang untuk dihafal, namun mereka mampu membacaknya dengan benar dari awal hingga akhir.

Interpretasi:

Kemampuan anak autis menghafal dengan mendengarkan lebih baik daripada menghafal dengan melihat dan menyebutkan huruf-hurufnya. Hal ini yang menyebabkan mereka masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, namun mereka bisa lancar membacakan surat-surat yang telah mereka hafal dengan mendengar.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/ tanggal : Senin/7 Agustus 2017
Jam : 09.10 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Anak autis

Deskripsi Data:

Informan adalah anak autis yang sedang diobservasi dalam membaca Al-Qur'an dan Iqro' yang pada saat itu juga dibimbing oleh ustadz Ahnaf dalam membacanya. Adapun anak autis yang diobservasi pada waktu itu ada empat orang yaitu Fauzan, Dafa, Bani dan Farhan.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa secara umum sebenarnya keempat anak autis tersebut sudah mampu membaca Al-Qur'an meskipun masih terbata-bata dan belum terlalu lancar. Meskipun terdapat kekurangan disana sini seperti banyak bacaan panjang yang dipendekkan ataupun sebaliknya, hukum bacaan tajwid idgam bigunnah ketika "nun mati" bertemu "ya" yang seharusnya dibaca "wamayy" masih dibaca "waman". Meskipun begitu ada juga tajwid yang sudah dibaca dengan benar seperti membaca lafadz "Allah" dan hukum bacaan qalqalah. Namun ada juga kendala yang dihadapi ketika guru memerintahkan mereka mengaji seperti sulit untuk fokus, lebih banyak bermainnya daripada mengajinya, dan ada yang bisa membaca namun selalu tidak bisa serius.

Interpretasi:

Secara umum anak autis sudah bisa membaca Al-Qur'an. Meskipun masih terbata-bata dan masih banyak hukum bacaan tajwid yang salah, hal itu sudah patut untuk diapresiasi bagi anak autis. Terkait kendala-kendala yang ada guru SLB dilatih untuk bisa sabar dan telaten dalam menghadapi dan menanganinya dengan bijak.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu/9 Agustus 2017

Jam : 09.18 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Ibu Windy Widyaningrum, Amd.TW.

Deskripsi Data:

Informan adalah terapis wicara di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an yang melakukan terapi wicara empat kali dalam seminggu mulai dari hari senin sampai dengan kamis. Pertanyaan yang diajukan adalah materi-materi apa saja yang diajarkan pada anak autis dalam kegiatan terapi wicara.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa terapi wicara berguna untuk mengembangkan kemampuan bahasa, bicara, dan suara anak autis dan pemahaman terhadap perintah dan benda-benda. Adapun materi-materi yang diajarkan adalah mengajarkan perintah-perintah sederhana seperti duduk, berdiri, ambil, tutup, buka dan sebagainya, *oral motor exercise* dengan menggunakan alat tangspater yang berupa tangkai es krim untuk melatih dan membentuk posisi huruf, membentuk pemahaman anak autis terhadap benda-benda dan hewan, mengajarkan perintah bertahap, mengajarkan komunikasi dua arah adalah tahap yang paling tinggi dari terapi wicara karena jika sudah bisa memahami komunikasi dua arah anak autis tidak perlu lagi mengikuti terapi wicara.

Interpretasi:

Materi-materi yang diajarkan dalam terapi wicara adalah mengajarkan perintah-perintah sederhana, melatih dan membentuk posisi huruf, pemahaman terhadap benda-benda dan hewan, mengajarkan perintah bertahap dan tahap terakhir yaitu mengajarkan untuk mampu merespon komunikasi dua arah.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Kamis/10 Agustus 2017
Jam : 10.08 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Ibu Reni Irawati, Amd.TO.

Deskripsi Data:

Informan adalah terapis okupasi di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Pertanyaan yang diajukan adalah materi-materi apa saja yang diajarkan pada anak autis dalam kegiatan terapi okupasi.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa materi yang diajarkan dalam terapi okupasi seperti mengangkat tangan ketika berdoa, salam kepada guru, merespon ketika guru mengajak tos-tosan, mengambil buku mengembalikan buku dan membuka lembaran-lembarannya, menunjuk anggota badan, mengangkat benda-benda, melempar bola ke keranjang, sambil guru memberikan sesuatu sekaligus mengajarkan bagaimana posisi tangan anak ketika meminta sesuatu.

Interpretasi:

Tujuan dari terapi okupasi adalah melatih motorik halus jari-jari seperti pegang pensil, meruncing, memasukkan sesuatu, memegang sesuatu yang kemudian mereka juga mampu melakukan motorik kasar seperti merangkak, jalan, lari, melompat. Tujuan akhir terapi okupasi agar anak bisa mandiri mengurus dirinya sendiri makan, pakaian, menulis, bermain dan sebagainya.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/ tanggal : Rabu/16 Agustus 2017
Jam : 08.54 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Ustadz Ahnaf dan Anak autis

Deskripsi Data:

Informan adalah ustadz yang mengajar anak autis mengaji. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa anak autis diperintahkan untuk mengaji sesuai kemampuannya dan didengarkan oleh ustadznya. Fauzan yang sudah iqro' 3 mampu mengaji dengan lancar dan bisa membedakan bacaan panjang dan pendek, tetapi jika disuruh mengulangi bacaannya sering kebalik yang pendek dibaca panjang. Bani yang sudah iqro' 2 sulit mengikuti perintah, sering tidak focus dan malas-malasan, begitu diberikan perintah ancaman baru mulai bisa patuh. Fauzan yang sudah iqro' 5 bisa membaca dengan makharijul huruf yang baik karena bisa membedakan antara alif dan 'ain, tetapi juga susah membedakan huruf-huruf yang lain yang hampir sama bentuknya. Ia juga mengalami kesulitan untuk fokus jika mendengar suara orang lain atau suara apapun di sekitarnya, harus diberikan perintah dengan sentakan untuk membuatnya fokus kembali. Adapun Dafa yang satu-satunya sudah bisa membaca Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 59 namun masih terbata-bata dalam membacanya.

Interpretasi:

Membimbing anak autis mengaji hampir sama seperti anak normal, perbedaannya terletak pada penanganannya. Jika anak normal sekali diperintah langsung bisa, maka pada anak autis harus dengan kesabaran dan ketelatenan.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis/24 Agustus 2017

Jam : 10.30 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dari Fauzan (1 SMA) dan Dafa (1 SMP). Dari hasil wawancara terungkap bahwa guru SLB berkompeten menangani seluruh anak berkebutuhan khusus termasuk autis. Tujuan pembelajaran untuk anak autis adalah pembiasaan ibadah wajib dan praktis yang bisa dilakukan. Materi-materi yang disampaikan adalah materi ibadah aplikatif dan pembinaan akhlak yang bisa dikerjakan meskipun sebenarnya syariat beribadah tidak diwajibkan kepada mereka namun sebagai guru tetap berkewajiban untuk menyampaikannya. Metode yang digunakan jika anak mampu menerima penjelasan, maka diajarkan dengan metode ceramah. Namun jika tidak mampu, maka didemonstrasikan. Media yang digunakan adalah papan tulis, sebelum mengajar terlebih dahulu guru menuliskan pokok-pokok materi di papan tulis. Evaluasi dilakukan sama seperti pada umumnya yaitu dengan memberikan ujian atau tes baik secara tertulis, lisan dan praktek. Namun perbedaannya kelulusan anak tidak diukur oleh KKM, memenuhi KKM atau tidak anak autis tetap lulus jika mau melakukan meskipun yang dilakukannya salah.

Interpretasi:

Komponen strategi pembelajaran yang diorganisasikan dalam melakukan pembelajaran disesuaikan kemampuan dan kebutuhan belajar anak autis agar tercapai tujuan pembelajarannya

CATATAN LAPANGAN 17

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jumat/25 Agustus 2017

Jam : 09.30 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dari Fauzan (1 SMA) dan Dafa (1 SMP). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah strategi pembelajaran yang digunakan dan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran PAI pada anak autis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa strategi yang digunakan adalah task analisis yaitu memotong-motong materi pembelajaran, lalu dengan melakukan berulang-ulang, prompting yaitu membimbing anak dengan memegang anggota badannya. Adapun pertimbangan dalam menentukan strategi adalah disesuaikan dengan modalitas indera dan modalitas belajar atau kemampuan anak. Jika anak bisa diajarkan dengan melihat, maka ajarkan dengan melihat. Jika anak bisa diajarkan dengan mendengar, maka ajarkan dengan mendengar. Selain itu anak autis dominan belajar dengan meniru, maka ajarkan anak dengan memberi contoh.

Interpretasi:

Anak autis adalah anak yang memiliki hambatan dan berinteraksi dan berkomunikasi sehingga tidak bisa diajarkan sekaligus keseluruhan materi tersebut, sehingga guru harus bisa memotong-motong keseluruhan materi menjadi bagian-bagian kecil untuk dipelajari agar lebih mudah diterima karena mereka hanya menerima satu perintah saja, setelah anak bisa lakukan pengulangan-pengulangan untuk melancarkannya. Pertimbangan dalam menentukan strategi adalah menyesuaikan dengan modalitas indera dan modalitas belajar atau kemampuan anak.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jumat/25 Agustus 2017

Jam : 09.30 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dari Fauzan (1 SMA) dan Dafa (1 SMP). Dari hasil wawancara terungkap bahwa tahapan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan guru mengecek kehadiran siswa, jika tidak datang maka guru menghubungi orang tua dan menanyakan keadaan anaknya. Lalu mengingatkan siswa terkait materi yang dipelajari sebelumnya dengan menanyakannya, jika anak mampu menjawabnya maka dilanjutkan materi selanjutnya, namun jika anak tidak bisa menjawabnya maka diulangi lagi materi sampai anak bisa. Pada tahap inti guru menuliskan pokok-pokok materi di papan tulis dengan singkat, kemudian guru membahas materi dengan memberikan contoh. Pada tahap penutup, guru memerintahkan siswa mengulang-ulang apa yang sudah dipelajarinya.

Interpretasi:

Ketiga tahapan pembelajaran yang dilakukan pada anak autis dilakukan dengan disesuaikan kemampuan dan kondisi anak autis. Berbeda dengan anak normal baik anak mampu atau tidak guru akan tetap mengajarkannya. Selain itu guru biasa tidak banyak melakukan improvisasi atau modifikasi dalam pembelajarannya, berbeda dengan guru SLB yang lebih banyak berimprovisasi dan memodifikasi dalam mengajar.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa/12 September 2017

Jam : 09.30 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Bapak Sabda Riang Utama, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dari Fauzan (1 SMA) dan Dafa (1 SMP). Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa anak autis tidak bisa memahami hal-hal yang ghaib seperti keberadaan Allah, surga, neraka, padala, dan dosa. Dalam bidang akidah guru hanya bisa menjelaskan bahwa kita beragama islam dan Allah adalah Tuhan kita. Dalam bidang syariah anak autis mampu melaksanakan ibadah wajib sehari-hari seperti shalat dengan pembiasaan yang meskipun anak autis melakukannya bukanlah sebagai ibadah melainkan hanya sebuah rutinitas yang sudah terpola. Dalam bidang Al-Qur'an dan hadis anak autis memang diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an karena mereka memiliki hafalan yang kuat. Adapun dalam bidang akhlak anak autis dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik.

Interpretasi:

Dalam agama islam, beban syariat tidak diwajibkan bagi orang yang tidak berakal. Dalam hal ini anak autis termasuk golongan yang tidak berakal karena memiliki gangguan pada akalnya yang menyebabkan mereka berbeda. Meskipun begitu anak autis tetap dapat melakukan shalat 5 kali sehari semalam dan tidak meninggalkannya, namun tidak meninggalkannya bukan karena mereka memahami shalat adalah kewajiban, melainkan sebagai sebuah rutinitas yang terpola jika sudah terbiasa melakukannya.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ tanggal : Rabu/13 September 2017

Jam : 09.59 wib

Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an

Sumber data : Bapak Wahyu Sulistiyono, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas dari Arkana (1 SD). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah apa pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan dalam pembelajaran anak autis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan adalah pendekatan keteladanan karena anak autis memiliki kemampuan meniru yang bagus. Pendekatan pembiasaan karena anak autis selalu melakukan segala sesuatu yang sudah terbiasa. Pendekatan penghargaan untuk mengapresiasi prestasi anak dan hukuman untuk membentuk kepatuhan dan melarang anak autis melakukan perbuatan yang tidak boleh dilakukan.

Interpretasi:

Pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan dalam mengajarkan anak autis adalah pendekatan keteladanan, pembiasaan, penghargaan dan hukuman.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Rabu/14 September 2017
Jam : 09.59 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Bapak M. Khaidir Affan, S.Pd (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru baru di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana penanganan khusus dalam mengajarkan anak autis yang memiliki gangguan komunikasi dan interaksi.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa cara membangun komunikasi pada anak autis guru harus mengarahkan anak untuk fokus dengan mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai anak lalu memanfaatkannya untuk memfokuskan anak. Guru juga harus selalu berupaya selalu dekat dengan anak dan selalu mendampingi bermain agar anak akrab dengannya. Kemudian setelah mereka mendapatkan perhatian gurunya, sampaikan perintah atau materi dengan bahasa singkat yang jelas dan upayakan juga agar anak bisa belajar sambil bermain. Untuk mendapatkan penanganan optimal, pembelajaran anak autis juga harus didukung oleh penanganan multidisiplin ilmu baik dari pendidikan, psikologi, medis dan terapis. Arahkan orang tua agar terlibat dalam mendukung pembelajaran anaknya. Maksimalkan modalitas belajar anak untuk menggali kelebihannya dan jangan memaksa anak autis dalam pembelajarannya.

Interpretasi:

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perbedaan pembelajaran anak autis dengan anak normal terletak pada guru yang terlihat lebih menyesuaikan dirinya dengan keadaan dan kondisi anak.

CATATAN LAPANGAN 22

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ tanggal : Rabu/14 September 2017
Jam : 09.59 wib
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an
Sumber data : Bapak Ismail Angkat, S.Hi (Guru)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru yang pada semester sebelumnya mengajar Fauzan dan Dafa di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah hafalan anak yang kuat, keterlibatan orang tua, anak autis dengan gangguan yang ringan, sistem pembelajaran *one by one*, penanganan multidisiplin ilmu, dan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah tantrum, sulit fokus, anak autis dengan gangguan yang berat, kurangnya kreativitas guru dan sarana prasarana yang terbatas.

Interpretasi:

Anak autis sebagai anak berkebutuhan khusus yang berbeda sejatinya sama dengan anak normal lainnya yang juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Lampiran III

Pelaksanaan Shalat Dhuha



Pelaksanaan Terapi Al-Qur'an



Pelaksanaan Terapi Wicara



Pelaksanaan Terapi Okupasi



Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an



Pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 09 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 03 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

3 Maret 2017

Kepada Yth. :

Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Faizun Marshus

NIM : 13410014

Jurusan : PAI

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Faizun Marshus
Nomor Induk : 13410014
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS DI
SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Moderator

Dr. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2105 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/2018/2017 Tanggal : 12 Mei 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FAIZUN MARSHUS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13410014
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Gung Negeri Kabanjahe Karo Sumut
No. Telp / HP : 081335684261
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~/PKL~~ dengan judul
STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS TARUNA AL-QUR'AN
Lokasi : Sekolah Khusus Taruna Al - Qur'an
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 Mei 2017 s/d 11 Agustus 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 12 Mei 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
4. Kepala Sekolah Khusus Taruna Al - Qur'an
5. Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA YK.
6. Yang Bersangkutan

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian



Ir. RAHMANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : FAIZUN MARSHUS
NIM : 13410014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.64 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : FAIZUN MARSHUS
NIM : 13410014
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N Ngemplak dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.00 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

13

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.31/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Faizun Marshus
Tempat, dan Tanggal Lahir : Medan, 13 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Salasan, Ngoro - oro
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,70 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.38/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Faizun Marshus
تاريخ الميلاد : ١٣ أكتوبر ١٩٩٥

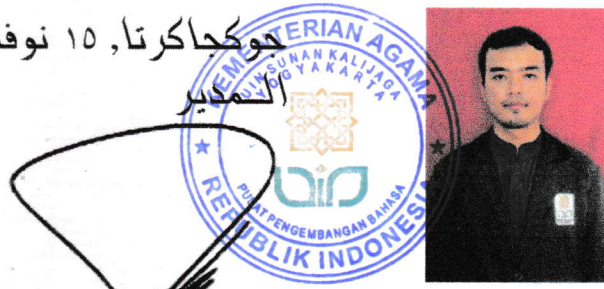
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ نوفمبر ٢٠١٧، وحصل
على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ نوفمبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.23.4008/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **FAIZUN MARSHUS**
Date of Birth : **October 13, 1995**
Sex : **Male**

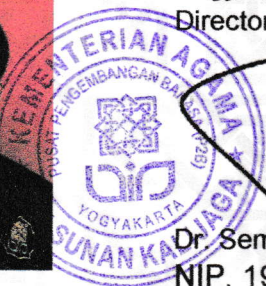
took TOEC (Test of English Competence) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	44
Total Score	477

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 24, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Faizun Marshus
 NIM : 13410014
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FAIZUN MARSHUS
NIM : 13410014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

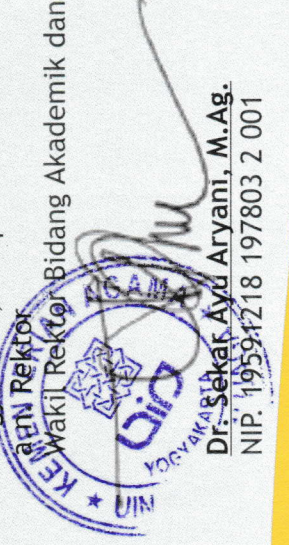
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19594218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :

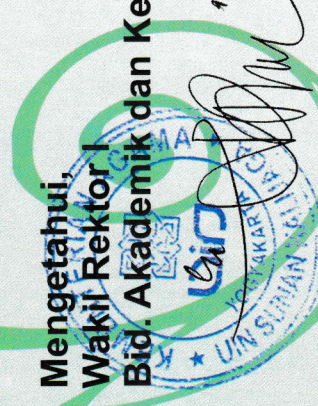
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

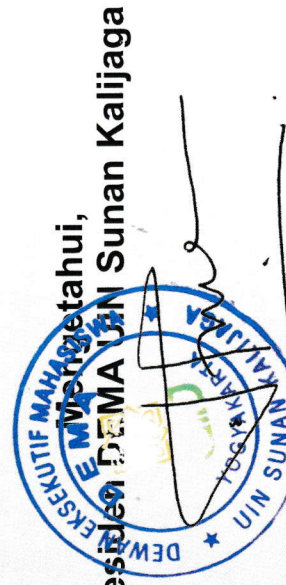
dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

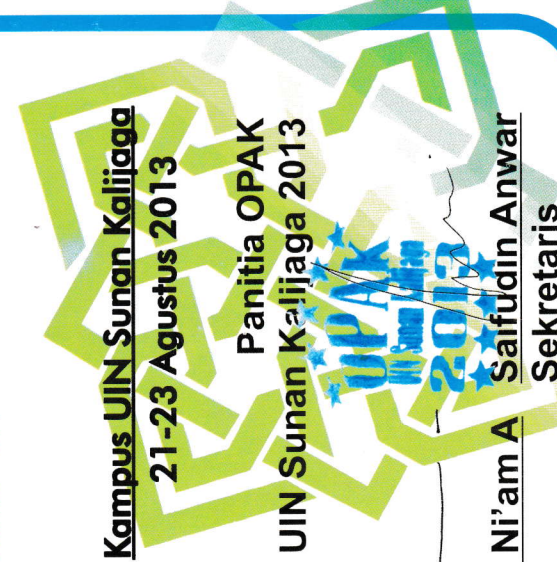


Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Faizun Marshus
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Oktober 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jl. Samura Gg. Madrasah No. 8 Kabanjahe,
Kab. Karo, Sumatera Utara
Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho, Ganesha IV, No. 39
Nomor HP : 081335684261
E-mail : satria77@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 8 Kabanjahe : 2001-2007
2. MTsN Kabanjahe : 2007-2010
3. MAN 2 Model Medan : 2010-2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2018

Yogyakarta, 4 Desember 2017

Hormat Saya,



Faizun Marshus

NIM. 13410014